

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Desember 2020
Waktu : 10.00 – Selesai Wita
Tempat : Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Hasanuddin

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

KOTA MAKASSAR 1976-1985



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya**

Universitas Hasanuddin

Oleh:

MOHD DAHLAN BIN YALANG

Nomor Pokok: F81114306

Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

2020

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KOTA MAKASSAR 1976-1985**

Disusun dan diajukan oleh:

MOHD DAHLAN BIN YALANG

F811 14 306

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi pada tanggal 22 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

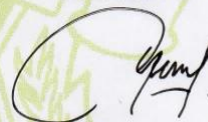
Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Konsultan I



Dr. Alham, S.S., M.Hum.
NIP. 19760827 200801 1 011

Konsultan II



Nasihin, M.Hum.
NIDK. 8834401019

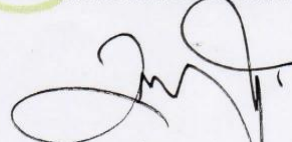
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akim Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Ilmu Sejarah
Universitas Hasanuddin



Dr. Nahdiah Nur, M.Hum.
NIP. 19650321 199803 2 001

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**


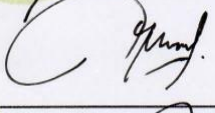
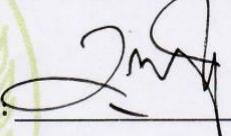
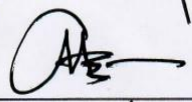


Pada hari Selasa, 22 Desember 2020 panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

**PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KOTA MAKASSAR 1976-1985**

Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana, pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 Desember 2020

PANITIA UJIAN SKRIPSI

- | | | | |
|---------------------------------|--------------|---|---|
| 1. Dr. Ilham, S.S., M.Hum | Ketua | : |  |
| 2. Nasihin, M.Hum | Sekretaris | : |  |
| 3. Dr. Nahdiah Nur, M.Hum | Penguji I | : |  |
| 4. Drs. Abd. Rasyid Rahman, M.A | Penguji II | : |  |
| 5. Dr. Ilham, S.S., M.Hum | Konsultan I | : |  |
| 6. Nasihin, M.Hum | Konsultan II | : |  |

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mohd. Dahlan Bin Yalang

NIM : F81114306

Jurusan/Program Studi : Ilmu Sejarah/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR 1976-19785

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 5 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 14 Januari 2021
Yang membuat pernyataan



MOHD. DAHLAN BIN YALANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikumwarahmatullahi

wabarakatu. Alhamdulillah rabbil alamin

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum kota Makassar Tahun 1976-1985”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan karya ini, banyak hambatan dan kendala yang penulis alami, namun alhamdulillah berkat Inayah dari Allah SWT dan optimisme penulis yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah serta bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan kendala tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Ayahanda Yalang dan Ibunda tercinta Juma yang sangat penulis cintai. Terima kasih atas semua doanya, kerja keras, perhatian dan kasih sayangnya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang baik, selalu mendukung penulis hingga sampai detik ini.
2. Penulis juga sangat berterima kasih banyak kepada **Dr. Ilham, S.S., M.Hum.** selaku pembimbing pertama dan **Nasihin, M.Hum.** selaku pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu untuk membagikan ilmu, waktu dan masukannya. Mulai dari penyusunan proposal, pencarian literatur bacaan dan arsip, serta meluangkan waktu membaca dan mengoreksi tulisan penulis.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Ibu **Dr. Nahdia Nur, M.Hum.** yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi penulis.
4. Terima kasih juga kepada dosen-dosen jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis, kepada **Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum., Drs. Abd. Rasyid Rahman, M.A., Drs. Dias Pradadimara, M.A., Dr. H. Muh. Bahar Akkase Teng, LCP. M.Hum., Dr. Amrullah Amir, S.S., M.A., Dr. Abd. Rahman Hamid, M.Si., Dr. Muslimim AR Effendy, M.A., A Lili Evita, S.S., M.Hum., Burhaman Djunedding S.S., M.Hum., (Alm.)Prof Dr. Abd. Rasyid Asba, M.A., (Alm.)Edward L. Poelinggomang, M.A., (Alm.)Dr. Abdul Latif, M.A., (Alm.)Margriet Moka Lappia, S.S., M.S.,** serta kepada Pembimbing Akademik (PA) **Dr. Bambang Sulistyono P., M.S** yang selalu

meluangkan waktu untuk membagikan ilmu dan masukannya, mulai dari penyusunan proposal, pencarian literatur bacaan dan arsip, serta meluangkan waktu membaca dan mengoreksi tulisan penulis. Tak lupa pula penulis sangat berterima kasih kepada kepada Sekretaris Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Bapak **Uddji Usman, S.Sos**, yang selama ini banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas kuliah yang dibutuhkan selama di Jurusan Ilmu Sejarah.

5. Terima kasih juga kepada Bapak **Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta jajarannya, terkhusus staf pegawai fakultas yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas sehingga dapat sampai pada tahap ini.
6. Kepada para pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya para pegawai di bagian ruang membaca, terima kasih banyak atas pelayanan selama penulis melakukan pencarian arsip. Kepada para pegawai Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, terima kasih atas pelayanannya.
7. Kepada para pegawai Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, khususnya para pegawai bagian perpustakaan, terimakasih banyak atas pelayanan selama penulis melakukan pencarian literatur. Kepada para pegawai PDAM Kota Makassar, Khususnya Bapak Muhammad Rusli selaku Ketua Bidang Humas PDAM Kota Makassar. Terima kasih banyak telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian sekaligus sebagai informan dan narasumber dalam penelitian ini.

8. Kepada adik-adik tercinta Muh. Arfan, Muh. Ridwan, Nurhasima dan Muh. Hapis yang telah memberikan motivasi serta semangat hingga tahap akhir, baik berupa materi, tenaga, doa dan dukungan. Selalu memberikan canda tawanya, semoga selalu semangat dalam menuntut ilmu.
9. Kepada teman-teman angkatan **Ilmu Sejarah 2014 (To Manurung)** Entong, Fathul, Maman, Andri, Udin, Cita dan teman-teman tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, semoga kita bisa sukses bersama.
10. Kepada teman-teman KKN gel 96 Kecamatan Tompobulu, Maros, khususnya teman-teman Posko Bonto Manurung AL, Jems, Ayu dan Nella. Terima kasih banyak atas kenangan indahny.
11. Kepada seluruh keluarga besar **Himpunan Mahasiswa Departemen Ilmu Sejarah Kelurga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (HUMANIS KMFIB-UH)** dan **Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu (HPMM)** khususnya, **Himpunan Pelajar Mahasiswa Masesenrempulu Komisariat Universitas Hasanuddin (HPMM KOM UNHAS)** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas pelajaran, kebersamaan dan pengalaman yang telah dilalui bersama.
12. Kepada Dewes terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan penulisan ini. Kepada Saudara (Alm)Accal, terima kasih banyak untuk nasihat, saran dan dukungannya.
13. Kepada teman-teman **ART-STUDIO** Cage, Agung, Fandi, Arif dan teman-teman tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

14. Kepada seluruh staf administrasi kampus Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu demi kelancaran perkuliahan.
15. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, meskipun secara keseluruhan penulis menyadari karya tulis ini masih banyak kekurangan. Dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Tanpa orang hebat yang mendampingi penulis, penulis bukanlah siapa-siapa. Semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin. Akhir kata, semoga penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di Fakultas Ilmu Budaya, khususnya Departemen Ilmu Sejarah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Makassar, 19 November 2020

Penulis

Mohd Dahlan Bin Yalang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
1.2.1 Rumusan Masalah	9
1.2.2 Batasan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 Metode Penelitian.....	11
1.5 Tinjauan Pustaka	14
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II. GAMBARAN UMUM PDAM KOTA MAKASSAR	17

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
2.2 PDAM Kota Makassar Sebelum Tahun 1976	22
2.3 Peralihan Fungsi dan Status Hukum	24
BAB III. PENGELOLAAN PDAM KOTA MAKASSAR TAHUN 1976-1985 ..	32
3.1 Sktruktur Organisasi	32
3.2 Sistem Penampungan dan Distribusi	40
3.3 Dinamika Pengelolaan	47
BAB IV. KONTRIBUSI PDAM KOTA MAKASSAR TAHUN 1976 – 1985	52
4.1 Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Bagi Penduduk	52
4.2 Sumbangsih Pada Pembangunan Daerah Perkotaan	57
BAB V. PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR ISTILAH

No.	Istilah	Keterangan/Arti
1.	<i>Elevasi</i>	Ketinggian suatu tempat terhadap daerah sekitarnya.
2.	<i>Flokulasi</i>	Pengolahan limbah cair untuk menghilangkan partikel-partikel yang terdapat didalamnya.
3.	<i>Flushing</i>	Pembilasan.
4.	<i>Gemente Waterleiding Bedriff</i>	Perusahaan air kota.
5.	<i>Intake</i>	Bangunan sebagai tempat pertama masuknya sumber air.
6.	<i>Kaporit</i>	Senyawa kimia yang memiliki rumus kimia $\text{Ca}(\text{ClO})_2$ biasa digunakan sebagai zat disinfektan air.
7.	<i>Klorin</i>	Unsur kimia dengan simbol Cl digunakan sebagai zat disinfektan..
8.	<i>Koagulasi</i>	Proses destabilisasi partikel koloid dengan cara penambahan senyawa kimia yang disebut koagulan.
9.	<i>Patogen</i>	Penyakit.
10.	<i>Prasedimentasi</i>	Salah satu unit pada bangunan pengelolaan air bersih yang digunakan sebagai pengolahan pendahuluan.
11.	<i>Reservoir</i>	Tempat penyimpanan barang-barang cadangan (seperti air, bahan bakar gas).

12.	<i>Screening</i>	Menyaring dan memisahkan benda-benda yang mengapung pada air baku.
13.	<i>Sedimentasi</i>	Proses pengendapan material yang ditransport oleh media air, angin, es atau gletser di suatu Cekungan.
14.	<i>Transmisi</i>	Pengiriman, penyebaran, penyaluran.

DAFTAR SINGKATAN

No.	Istilah	Keterangan/Arti
1.	IPA	Instalasi Pengolahan Air.
2.	l/d	Liter perdetik.
3.	PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum.
4.	PELITA	Pembangunan Lima Tahun.
5.	T.A & H.U	Tangki Air dan Hidran Umum.

ABSTRAK

Mohd Dahlan Bin Yalang (F81114306), dengan judul “Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar 1976-1985”, dibimbing oleh Dr. Ilham, S.S., M.Hum. dan Nasihin, M.Hum.

Penelitian Skripsi ini bertujuan untuk membahas tentang sejarah perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dari tahun 1976-1985. Metode penelitian skripsi yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari Pengumpulan Sumber, Verifikasi, Interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Kota Makassar awalnya dibangun pada tahun 1924 oleh pemerintah Hindia Belanda dengan Instalasi Pengelolaan Air pertama IPA I Ratulangi yang memanfaatkan sumber air baku dari Sungai Jenneberang. Pada tahun 1976 secara resmi berganti nama yang sebelumnya Dinas Air Minum menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi air bersih dari tahun 1976-1985, PDAM Kota Makassar telah membangun Instalasi lainnya yaitu IPA II Panaikang yang beroperasi tahun 1977 dan IPA III Antang pada tahun 1985. Sumber air baku untuk kedua Instalasi ini berasal dari Sungai Lekopancing Maros. Hingga tahun 1985 PDAM Kota Makassar berperan penting untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduk kota serta berkontribusi dalam pembangunan dan perkembangan wilayah perkotaan Makassar.

Kata kunci: PDAM, IPA, Kota, Makassar.

ABSTRACT

Mohd Dahlan Bin Yalang (F81114306), under the title "The Development of the Makassar Municipal waterworks 1976 - 1985", supervised by Dr. Ilham, S.S., M.Hum. and Nasihin, M.Hum.

This research aims to discuss the history of the Makassar Municipal waterworks' development from 1976-1985. It conducts a historical research method consisted of collection, verification, interpretation, and historiography.

The results indicate that the Makassar Municipal waterworks was initially built in 1924 by the Dutch East Indies government with the first Water Management Plant (IPA) I Ratulangi, which utilized raw water sources from the Jenneberang River. In 1976, officially changed the name from the Water Service Office (Dinas Air Minum) to the Municipal Waterworks (Perusahaan Daerah Air Minum). To increase the clean water production capacity from 1976-1985, PDAM Makassar has built other installations, namely IPA II Panaikang, which operated in 1977, and IPA III Antang in 1985. The source of raw water for these two installations comes from the Lekopancing River, Maros. Until 1985, PDAM Makassar played an essential role in meeting the city population's clean water needs and contributing to Makassar urban areas' development.

Keywords: PDAM, IPA, City, Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup manusia, makanya air yang bersih menjadi tuntutan bagi masyarakat. Berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia memerlukan air khususnya akan air bersih dan berkualitas. Masyarakat telah memahami bahwa air bersih sangat penting sebagai penunjang hidup sehat. Berbagai upaya yang dilakukan manusia dimasa lampau dalam memperoleh air bersih dengan mengalirkan sumber air dari gunung atau sungai yang dialirkan kerumah-rumah penduduk dengan pipa bambu lalu memasak air tersebut. Hingga sekarang cara ini masih digunakan masyarakat yang hidup di pedesaan atau daerah terpencil.

Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk hidup sangat memerlukan air untuk bertahan hidup. Air merupakan zat pelarut penting untuk makhluk hidup dalam proses metabolisme. Tubuh manusia terdiri dari 60% air yang dibutuhkan untuk melakukan fungsi tubuh. Kekurangan air pada tubuh manusia dapat menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kinerja organ tubuh menurun. Karena ketahanan tubuh manusia sangat bergantung pada berbagai fungsi air. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup, manusia berupa mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri.¹

Jumlah air di bumi sesungguhnya sangat melimpah diperkirakan mencapai

¹ Baharuddin. *Mengalir Sampai Untung: PDAM Makassar Dulu dan Sekarang*. (Makassar: Lambiri Bangun Citra, 2014), hal. 2-6.

angka sekitar 326 juta mil kubik atau 1.332.000 kilometer kubik, itu berarti sekitar 72% bumi tertutupi air. Tapi, hanya kurang lebih 0,8 % berupa air tawar atau air permukaan dan air tanah yang dapat diolah untuk dijadikan air minum. Sisanya, sekitar 1,7 % berupa salju dan gunung es di kutub utara dan selatan. Dan sekitar 97,5 % berupa air laut asin yang mengandung garam NaCl dengan kadar garam NaCl dalam air laut sebanyak 3%. Sehingga air laut tidak memenuhi syarat untuk diminum. Di dunia ini, 50 % dari cadangan air tawar dimiliki enam negara yakni, Brasil, Rusia, Kanada, Indonesia, Cina dan Kolombia.²

Seiring dengan penambahan penduduk dan perkembangan industri, kebutuhan manusia akan air cenderung meningkat dan pemanfaatan sumber air sebagai pendukung kehidupan juga semakin beragam. Selain sebagai sumber pangan, air juga berguna untuk keperluan pertanian dan peternakan. Secara fisik untuk air bersih yang sehat untuk air minum adalah harus bersih dan tidak keruh, tidak berwarna apapun atau bening, tidak berasa apapun, tidak berbau apapun, suhu antara 10-25 °C, tidak meninggalkan endapan, tidak mengandung bakteri-bakteri penyakit (*patogen*) dan tidak mengandung bakteri-bakteri golongan Coli³ melebihi batas yang telah ditentukan yaitu 1 Coli / 100 ml air.⁴

Dalam sejarah peradaban dunia, manusia berkumpul dan membentuk populasi dengan satu ketertarikan, yakni sumber air. Mesopotamia yang disebut

² Muhammad Ismail. *Keseimbangan Pelayan Air Bersih PDAM Dengan Menggunakan Program Realm*. Tesis. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), hal. 12-14

³ Coli atau Coliform adalah bakteri gram negatif berbentuk batang bersifat anaerob atau fakultatif anaerob, tidak membentuk spora dan dapat memfermentasikan laktosa untuk menghasilkan asam dan gas. Coliform dapat dijumpai pada air, makanan, tanah yang terkontaminasi oleh tinja. Adanya bakteri Coliorm dalam air menunjukkan air terkontaminasi oleh tinja bersifat patogen dalam usus, sehingga tidak layak untuk dikonsumsi.

⁴ Baharuddin. *Op. cit.*, hal. 33-37.

sebagai awal peradaban berada di antara dua sungai besar yaitu Eufkrat dan Tigris. Peradaban Mesir Kuno juga memiliki Sungai Nil yang merupakan sungai terpanjang di dunia. Secara keseluruhan Sungai Nil melintasi sembilan negara di Afrika, yakni Ethiopia, Zaire, Kenya, Uganda, Tanzania, Rwanda, Burundi, Sudan dan Mesir. Sungai Nil mempunyai peran penting dalam peradaban dan sejarah bangsa Mesir sejak ribuan tahun lalu. Salah satu sumbangan dari sungai Nil adalah mampu menghasilkan tanah subur hasil sedimentasi sepanjang aliran sungai sehingga penduduk Mesir mengembangkan pertanian dan kehidupan ekonomi.⁵

Bahkan pada masa kerajaan-kerajaan kuno di nusantara telah ada sistem pemanfaatan air sungai, dalam prasasti *Tugu* dikatakan bahwa pada masa kerajaan *Tarumanagara* dipimpin *Raja Purnawarman* memerintahkan pekerjaan pengaliran agar air sungai Gomati dapat mengalir ke Kerajaan hingga ke tengah kediaman Raja.⁶ Pemanfaatan sumber air sungai untuk keperluan irigasi lahan menjadi sumber perekonomian penting bagi kerajaan-kerajaan besar yang pernah berkuasa di Nusantara dan terus mengalami perkembangan.

Ketika pemenuhan kebutuhan air bersih menjadi suatu industri, maka berbagai negara kemudian membuat industri pengolahan air bersih. Bahkan, beberapa negara di dunia sadar akan pentingnya air tersebut, sehingga berusaha untuk menyediakan fasilitas air bersih yang bisa langsung dimanfaatkan. Pada akhirnya, solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan air baku menjadi air bersih

⁵ *Ibid.*, hal. 5-6

⁶ Marwati Djoened. *Sejarah Nasional Indonesia II*. (Jakarta: Pn Balai Pustaka, 1984), hal. 40-42.

yang dapat didistribusikan kepada penduduk adalah dengan ide pendirian perusahaan pengelolaan air minum.⁷

Pengelolaan air bersih untuk perkotaan sangat kompleks, karena harus memadukan kebutuhan air untuk penduduk dan industri. Juga perlu pengendalian polusi, membutuhkan penanganan limbah, mencegah banjir dan menjaga kelestarian sumber daya air. Air bersih di negara dengan pendapatan yang rendah merupakan masalah yang besar. Pengolahan air baku menjadi air bersih serta pemeliharaan alat dan fasilitas pengelolaan membutuhkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit.⁸

Daerah perkotaan yang lebih modern pengolahan air bersih telah diatur sedemikian rupa dalam skala yang besar, agar pemanfaatan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Pemerintah membangun perusahaan pengolah air bersih yang memberikan jasa dan pelayanan air bersih bagi masyarakat. Tanpa adanya pengolahan dan pengembangan air bersih yang konsisten ini, dapat dipastikan peradaban manusia tidak akan mencapai tingkat seperti saat ini.

Perusahaan Daerah Air Minum disingkat PDAM merupakan sarana penyedia air bersih yang terdapat di setiap provinsi, kabupaten dan kota di seluruh Indonesia yang diawasi oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum kepada masyarakat, dimana dalam menjalankan fungsinya, PDAM diharapkan mampu membiayai dirinya sendiri. PDAM sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda awal abad ke-20

⁷ Baharuddin. *Op. cit.*, hal. 75-87.

⁸ *Ibid.*, hal. 34.

dengan nama *Waterleiding* sedangkan pada masa pendudukan Jepang dikenal dengan *Suido Syo*.⁹

Perkembangan kota Makassar pada masa pendudukan kolonial awal abad ke-20 menjadi cikal bakal Makassar sebagai kota modern, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas memadai yang menunjang kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang, baik dalam perekonomian, pemerintahan, pendidikan, militer, perdagangan, kesehatan, kebudayaan dan sebagainya. Pasca kemerdekaan, kota Makassar terus berkembang dan tumbuh sebagai pusat perkotaan Sulawesi Selatan dengan berbagai upaya pembangunan dan pengembangan teknologi untuk keperluan perdagangan, pelabuhan, perkantoran, pendidikan, pariwisata, fasilitas umum, pusat industri dan jalan-jalan.¹⁰

Pertumbuhan wilayah perkotaan Makassar awal abad ke-20 ditandai dengan didirikan beberapa gedung dan fasilitas penting oleh pemerintahan Hindia Belanda, salah satu diantaranya adalah fasilitas penyedia air minum/bersih. Pemerintah Hindia Belanda mendirikan perusahaan penyedia air bersih dengan Instalasi Pengolahan Air pertama Ratulangi PDAM Makassar pada tahun 1924, yang saat itu diberi nama *Waterleiding Bedrijf*, memanfaatkan sumber air baku dari Sungai *Jenneberang* hingga menghasilkan kapasitas produksi 50 l/d (Liter perdetik).

Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942, kapasitas produksi air bersih

⁹ Afandi Syarif. *Perkembangan Sistem Penyediaan Air Bersih di Kota Makassar Tahun 1924-2006*. Skripsi. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2007), hal. 142

¹⁰ Intan Kamar. *Kota dalam Lintas sejarah*. (Makassar: Yabuindo, 2005), hal. 48-52.

oleh IPA¹¹ Ratulangi ditingkatkan seiring dengan meningkatnya berbagai fasilitas yang ada dan pertumbuhan Kota Makassar abad ke-20 pun meningkat secara pesat. Sistem penyediaan air bersih yang awalnya digagas oleh pemerintah Hindia Belanda, tetap menjadi acuan utama pemerintah Kota Makassar setelah melalui kemerdekaan serta bertekad menjalankan sendiri perusahaan ini untuk mencukupi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Hingga tahun 1976, IPA Ratulangi yang masih satu-satunya Instalasi saat itu menjadi tumpuan dalam memasok produksi air bersih.¹²

Sempat mengalami penurunan kapasitas di tahun 1976, dikarenakan beberapa unit pompa air baku dan pompa distribusi lama ketika itu tidak difungsikan lagi dan mengalami kerusakan. Pada era ini, pembangunan prasarana dan sarana air minum kurang mendapat prioritas akibat pembangunan nasional yang lebih difokuskan pada pembangunan pertanian dan irigasi sebagai upaya memantapkan ketahanan pangan.¹³

Selain itu penurunan dilakukan menyusul dibangunnya unit IPA kedua yaitu IPA Panaikang yang dioperasikan sepenuhnya di tahun 1977. Penambahan unit Instalasi penyedia air bersih dilakukan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota akan air bersih. Hingga saat ini PDAM Kota Makassar telah memiliki lima unit instalasi pengelolaan yaitu: 1) IPA I Ratulangi merupakan instalasi pengelolaan pertama yang dibangun pada tahun 1924

¹¹ IPA merupakan singkatan dari Instalasi Pengolahan Air yang dibangun dengan tujuan memudahkan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Hingga tahun 1998, Kota Makassar telah memiliki 5 instalasi.

¹² Afandi Syarif. *Op. cit.*, hal. 172-177.

¹³ Baharuddin. *Op. cit.*, hal. 89-91.

tepatnya berada Jl. DR. Ratulangi. 2). IPA II Panaikang bangun bersamaan dengan Bendung Lekopancing pada tahun 1973 dan beroperasi pada tahun 1977 berada Jl. Urip Somohardjo. 3). IPA III Antang dibangun pada tahun 1985 berlokasi di Jl. Antang Raya. 4). IPA IV Maccini Sombala dibangun pada tahun 1993 berlokasi di Jl. Dg. Tata. 5). IPA V Somba Opu dibangun pada tahun 2001 berlokasi di Jl. Poros Malino.¹⁴

Selain itu, air bersih/minum juga merupakan salah satu fasilitas penting kesehatan yang menjadi perhatian khusus pemerintah. Dalam upaya untuk menyukseskan sarana dan tercapainya pelayanan kesehatan yang memadai di masyarakat selama PELITA III¹⁵ (mulai tahun 1979-1984) pada era Orde Baru yang sangat gencar melakukan pembangunan diberbagai sektor, walaupun upaya pembangunan lebih terkonsentrasi di pulau Jawa.¹⁶ Di kota Makassar sendiri telah dilaksanakan berbagai macam program pembangunan termasuk pengadaan bantuan sarana kesehatan dan salah satu nya meliputi penyediaan sarana air bersih/minum.¹⁷

Sejalan dengan perkembangan wilayah perkotaan Makassar yang disertai

¹⁴ *Ibid.*, hal. 104-105.

¹⁵ Repelita atau Rencana Pembangunan Lima Tahun adalah satuan perencanaan yang dibuat oleh pemerintah Orde Baru di Indonesia. Repelita I (1969-1974) hingga Repelita V (1989-1994). Dan Repelita III (1979-1984) memfokuskan pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan pemerataan pembangunan dengan penekanan pada sektor pertanian dan industri.

¹⁶ M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. (Jakarta: Serambi, 2009), hal. 634.

¹⁷ Pelaksanaan pembangunan bidang sosial dan budaya: pemenuhan kebutuhan sarana kesehatan dan upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Lihat *Evaluasi: Pelaksanaan Pelita III 1979/1980-1983/1984 Kotamadya Dati II Ujung Pandang*, (Ujung Pandang: Bappedam Tingkat II Ujung Pandang, 1984), hal. 73-77.

meningkatnya jumlah penduduk secara terus menerus di Kota Makassar, kebutuhan akan sumber air bersih pun turut meningkat. PDAM Kota Makassar memiliki peranan yang sangat penting dalam melayani dan menyalurkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kota Makassar. Selain itu, PDAM Makassar juga memiliki peranan pertumbuhan perkotaan Makassar dan membantu dalam berbagai pembangunan berkelanjutan.

Meskipun sepanjang perjalanannya sering kali mengalami hambatan dan permasalahan dalam melaksanakan tugas nya melayani masyarakat Kota Makasar yang berlangganan air bersih. PDAM Makassar hingga saat ini tetap konsisten menyediakan kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang terus meningkat. Sesuai visinya yaitu menjadi salah satu perusahaan air minum terbaik, mandiri dan professional, berwawasan global. Kesadaran masyarakat akan penting nya kebutuhan air bersih menjadi perhatian penting bagi pemerintah dalam upaya nya memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di kota Makassar. Itulah mengapa pentingnya bagi kita semua untuk mengetahui latar belakang dan sejarah perkembangan PDAM kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang yang dituliskan sebelumnya maka dalam hal ini akan dikemukakan beberapa pokok-pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian yang berjudul “Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 1976-1985”, sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang sejarah dan perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum kota Makassar tahun 1976-1985?
- b. Bagaimana pengelolaan dan peranan Perusahaan Daerah Air Minum kota Makassar dalam usahanya memenuhi kebutuhan bagi masyarakat dan perkotaan?

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian sejarah hendaknya sebagai seorang sejarawan melakukan pembatasan pada penelitian yang dikaji. Batasan masalah dalam penulisan sejarah terbagi atas dua yaitu:

Batasan tempat (spasial) dan batasan waktu (temporal). Pembatasan dilakukan agar penelitian yang dilakukan terfokus pada wilayah dan waktu tertentu tanpa harus melompat dari bidang kajian. Pembatasan juga dilakukan agar penelitian lebih terarah dalam penulisannya. Secara kewilayahan atau batasan spasial penelitian ini masuk dalam kategori sejarah perusahaan yang mana menjadikan wilayah Kota Makassar sebagai objek kajian. Penelitian ini akan dimulai pada tahun 1976 hingga 1985.

Alasan pembatasan periode tersebut adalah karena pada tahun 1976

merupakan fase pengolahan air bersih Instalasi pertama Ratulangi mengalami penurunan kapasitas produksi. Hal ini disebabkan beberapa unit pompa air baku dan pompa distribusi lama tidak difungsikan. Selain itu, Instalasi ini masih bernama *Dinas Air Minum* lalu di tahun 1976 resmi berganti nama menjadi PDAM dan setahun kemudian tahun 1977, instalasi kedua Panaikang sepenuhnya mulai beroperasi berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II Ujung Pandang No. 6 Tahun 1974, yang disahkan oleh Gubernur melalui Surat Keputusan Gubernur KHD Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan Nomor : 253/VI/1975 tanggal 13 Juni 1975.¹⁸ Instalasi pengolahan ini jauh lebih besar dibanding instalasi sebelumnya sehingga wilayah cakupannya lebih luas dan kapasitas produksi air bersihnya jauh lebih banyak.

Tahun 1985 merupakan tahun Penelitian ini berakhir, pada tahun ini dibangun instalasi pengelolaan ketiga PDAM yaitu IPA III Antang untuk mempermudah PDAM dalam melayani dan menyediakan kebutuhan air bersih untuk masyarakat Kota Makassar, khususnya penduduk wilayah Kota Makassar bagian Antang dan sekitarnya pada tahun 1985. Instalasi pengelolaan ini lebih kecil dibanding kedua instalasi sebelumnya yaitu IPA I Ratulangi dan IPA II Panaikang. Cakupan wilayah pelayanannya memang tidak terlalu luas dan unit pengelolaan tidak sebesar instalasi sebelumnya. Secara keseluruhan judul dari penelitian ini adalah “Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 1976-1985”.

¹⁸ Sejarah Berdirinya PDAM Kota Makassar. Lihat *Inventaris Arsip Statis Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1922-1985*, (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2008), hal. VII-IX.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang sejarah dan perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 1976-1985.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan dan peranan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam menyediakan dan melayani kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Makassar.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini untuk memenuhi salah-satu syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- b. Bagi mahasiswa, khususnya jurusan ilmu sejarah kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam penulisan tugas maupun skripsi yang ingin membahas mengenai Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar 1976-1985.
- c. Dengan adanya penelitian ini, akan dilihat bagaimana peranan PDAM bagi Masyarakat dan perkembangan wilayah perkotaan Makassar 1976-1985.

1.4 Metode Penelitian

Dasar utama dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah dalam bentuk penulisan atau kisah sejarah berawal dari dokumen-dokumen dan sisa-sisa ingatan tentang suatu kejadian baik dalam bentuk tulisan benda-benda peninggalan atau keterangan-keterangan lisan. Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam

penulisan ini adalah metode sejarah (Historis), yang meliputi metode pencarian dan pengumpulan sumber-sumber data dan fakta yang selanjutnya merekonstruksi kumpulan data dan fakta tersebut kedalam sebuah cerita yang dapat dianggap sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

Dalam usaha mengungkapkan dan merekonstruksi obyek permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan cara kerja yang efektif agar lebih sistematis dalam proses penelitian menurut metodologi penelitian yang dipergunakan oleh para sejarawan. Maka penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan, sebagai berikut:

Langkah pertama adalah *Heuristik* merupakan langkah yang ditempuh dengan penelitian berupa pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder yang berkaitan dengan judul yang ditulis dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga jalur penelitian yaitu penelitian kepustakaan penelitian lapangan atau wawancara dan penelitian kearsipan. Dalam jalur penelitian kepustakaan penulis menggunakan buku-buku, artikel dan tesis yang berhubungan dengan judul penelitian.

Dalam penelitian kepustakaan penulis menemukan sumber dari Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat, dan buku koleksi khusus Fakultas Ilmu Budaya. Pada jalur kearsipan ini penulis mencari data-data di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan dan menemukan beberapa data yang ada dalam *Inventaris Arsip PDAM Kotamadya Ujung Pandang tahun 1924-1985* dan *Inventaris Arsip Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang 1926-1988*. Dalam kunjungan ke Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

penulis menemukan beberapa data dalam laporan *Sulawesi Selatan Dalam Angka 1979*, *Kotamadya Ujung Pandang Dalam Angka 1983* dan *Evaluasi Pelaksanaan Pelita III 1979/1980-1983/1984*.

Langkah berikutnya yang ditempuh oleh penulis adalah kritik sumber (Kritik intern), merupakan langkah yang digunakan untuk menguji sekumpulan data dan fakta dari beberapa sumber yang didapatkan. Kritik intern ini dipergunakan untuk dapat mengetahui kesesuaian sumber dengan isinya dan membedakan apakah sumber itu rasional atau tidak rasional. Langkah selanjutnya adalah *Interpretasi*, penulis menafsirkan fakta-fakta dari data-data yang telah teruji kebenarannya sesuai dengan penggunaan metode kritik sumber yang ditempuh.

Langkah terakhir adalah penulisan sejarah atau menyajikan data dan fakta yang telah ada dari dimensi sejarah (Historiografi) dalam kurun waktu 1976-1985 disusun secara kronologis berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dengan patokan prinsip kausalitas dalam memahami dan menganalisis suatu fakta. Prinsip ini merupakan suatu ciri esensial bagi ilmu sejarah dan ilmu sosial. Jadi lewat analisis sejarah ini akan diperoleh pengetahuan mengenai sejarah perkembangan PDAM Kota Makassar sehingga akan menambah wawasan dan memperkaya kajian tentang historiografi PDAM Kota Makassar. Yang memang, hingga kini literatur dan catatan tentang eksistensi sejarah, peranan dan kontribusi PDAM Kota Makassar bagi masyarakat dan korelasinya dengan perkembangan wilayah perkotaan Makassar dari tahun 1976-1980 masih kurang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian sejarah dilakukan dengan memanfaatkan karya-karya sejarah yang sudah pernah diteliti yang berhubungan dengan topik penelitian. Hal ini berguna sebagai literatur dalam membantu penelitian sejarah.

Dalam *Inventaris Arsip Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang 1926-1988 dan Inventaris Arsip Statis Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1922-1985* yang diterbitkan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan memuat beberapa dokumen dan laporan yang dapat dijadikan sebagai rujukan utama terkait dengan sejarah perkotaan dan peyediaan air bersih Kota Makassar.

Selain itu dalam laporan yang dimuat Bappeda dan Kantor Statistik Ujung Pandang Kotamadya Ujung Pandang Dalam Angka 1883 berisikan data-data kependudukan, sumber daya dan pembangunan tahun 1983. Begitu pun dengan laporan Sulawesi Selatan Dalam Angka 1979 yang dikeluarkan Kantor Sensus dan Statistik Sulawesi Selatan.

Dalam laporan Evaluasi Pelaksanaan Pelita III 1979/1980-1983/1984 yang dimuat oleh Bappeda Tingkat II Ujung Pandang berisi hasil-hasil pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam upaya pembangunan nasional berkelanjutan di wilayah Makassar dalam kurun waktu 1979-1984.

Buku yang ditulis oleh Baharuddin yang berjudul *Mengalir Sampai Untung (PDAM Dulu dan Sekarang)*, terbitan Lambiri Bangun Citra pada 2014 menggambarkan jejak historis PDAM kota Makassar dari berbagai aspek dalam melayani penduduk kota Makassar.

Dalam buku karya Intan Demisi Kamar yang berjudul *Kota Dalam Lintas Sejarah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, salah satu terbitan Yabuindos Press tahun 2005 membahas mengenai sejarah perkembangan dan pertumbuhan kota-kota besar di Indonesia. Dalam buku ini juga membahas secara singkat mengenai sejarah perkembangan Makassar abad ke-17 ketika Makassar yang sangat terkenal sebagai kota pelabuhan hingga perkembangan wilayah abad ke-21.

Dalam buku karya Zainuddin Tika, dkk yang berjudul *Makassar Tempo Doeloe* yang diterbitkan oleh Lembaga Kajian dan Penulisan Sejarah Budaya Sulawesi Selatan tahun 2011 membahas secara umum mengenai sejarah Makassar jauh sebelum Makassar berkembang menjadi kota besar seperti sekarang. Dimulai pada masa berdirinya pemerintahan kerajaan kembar Gowa dan Tallo yang kemudian kembali bersatu. Dan kini kedua kerajaan kembar ini berkembang menjadi Kota Makassar.

Jurnal *Menjadi Kota Modern: Transformasi Kota Makassar Pada Abad ke-20* vol 1(2) halaman 46-64 dan *Penyeragaman Dan Wajah Buram Modernitas Di Kota Makassar Pada Masa Orde Baru* vol 2(1) yang tulis Ilham Daeng Makkelo menggambarkan perkembangan dan modernisasi Makassar pada awal hingga akhir abad ke 20. Begitu pun dengan jurnal yang ditulis oleh Dias Pradadimara berjudul *Dari Makassar ke Makassar (Aspek Demografi dan Politik Proses "Etnisasi" Sebuah Kota)*. Memberikan gambaran besar mengenai lagu pertumbuhan penduduk perkotaan Makassar abad ke 20.

1.6 Sistematika Penulisan

Rencana struktur skripsi yang berjudul “Perkembangan Perusahaan Daerah Air Minum Di Kota Makassar Tahun 1976-1985” akan dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab pertama yakni pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar yang terbagi menjadi beberapa sub judul yakni gambaran umum lokasi penelitian, sejarah PDAM Kota Makassar, peralihan fungsi dan status hukum.

Bab ketiga membahas tentang Pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar yang terbagi menjadi beberapa sub yaitu struktur organisasi, penyaluran dan distribusi serta dinamika pengelolaan.

Bab keempat akan membahas Kontribusi PDAM Kota Makassar dalam menyediakan air bersih di Kota Makassar. Dan terbagi menjadi beberapa dua sub yaitu pemenuhan kebutuhan air bersih bagi penduduk dan sumbangsih pada pembangunan daerah perkotaan.

Bab lima berisi kesimpulan yang merupakan kesimpulan hasil yang diperoleh dari bab satu sampai bab empat.

BAB II
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KOTA MAKASSAR

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar terletak pada wilayah perkotaan Makassar yang masih dikenal sebagai Kotamadya Ujung Pandang dari tahun 1971. Berdasar pada Peraturan Pemerintah No 86 hingga pada tanggal 13 Oktober 1999 melalui Peraturan Pemerintah No 86 Tahun 1999 yang ditandatangani Presiden BJ Habibie mengembalikan nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar.¹⁹

Secara administratif Kota Makassar merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan karena letaknya yang strategis ditopang dengan pesatnya pembangunan dan fasilitas, sehingga menjadi pintu gerbang Indonesia bagian Timur, maka Pemerintah Pusat mengeluarkan UU No 9 Tahun 1956 tentang pembentukan ibukota di Sulawesi Selatan, serta menetapkan Makassar sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan.²⁰

Pada tahun 1971 Pemerintah Pusat memberikan kebijakan bagi Kota Makassar untuk memperluas wilayah Ibukota Sulawesi Selatan. Karena kebijakan ini, daerah sekitar yang bertetangga dengan Makassar harus merelakan sebagian

¹⁹ Zainuddin Tika, dkk. *Makassar Tempo Doeloe*. (Makassar: Lembaga Kajian dan Penulisan Sejarah Budaya Sulawesi Selatan, 2011), hal. 18.

²⁰ Bappeda dan Kantor Statistik TK II Kotamadya Ujung Pandang. *Kotamadya Ujung Pandang Dalam Angka 1979*. Kantor Statistik Kotamadya Ujung Pandang, hal. 1-5.

wilayahnya masuk menjadi bagian dari Kota Makassar. Beberapa wilayah pada saat itu yang masuk dalam kota Makassar, seperti kecamatan dan desa di Gowa, yakni Kecamatan Panakukang, Kecamatan Tamalate dan Desa Barombong (Pallangga). Kemudian wilayah Maros, masuk Kecamatan Biringkanaya serta beberapa pulau Kabupaten Pangkep.²¹

Kota Makassar terletak di semenanjung Selatan Pulau Sulawesi yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep bagian utara, sebelah timur dengan Kabupaten Maros, Selat Makassar bagian barat dan Kabupaten Gowa bagian Selatan. Pada tahun 1980 wilayah ini secara administratif terdiri dari 11 kecamatan yang meliputi Ujung Pandang, Bontoala, Wajo, Mamajang, Tallo, Makassar, Mariso, Ujung Tanah, Tamalate, Panakukang dan Biringkanaya. Dari ke 11 kecamatan diatas ada dua diantaranya yang baru dibentuk pada tahun 1971 berdasarkan PP. No. 51 tahun 1971 yaitu Panakkukang dan Biringkanaya.²²

Tabel 1: Jumlah Penduduk Kota Makassar PerKecamatan Tahun 1979-1983

No	Kecamatan	Tahun/Jiwa				
		1979	1980	1981	1982	1983
1	Ujung Tanah	37864	42514	43170	43110	43483
2	Wajo	53113	49186	49251	47507	46988
3	Ujung Pandang	44568	44108	43419	42961	42620
4	Mariso	47838	52446	52520	52717	52717
5	Tallo	60670	78193	79826	80084	79171
6	Bontoala	67528	68078	66072	67996	68092
7	Makassar	92074	102973	103197	103481	104122
8	Mamajang	69823	71560	71560	70962	70962
9	Biringkanaya	27824	31655	32840	33440	34850

²¹ Zainuddin Tika. *Op. cit.* hal. 16-17.

²² Bappeda Tingkat II Ujung Pandang. *Evaluasi Pelaksanaan Pelita III Kotamadya Dati II Ujung Pandang*, hal. 2-5.

10	Panakukang	50141	68022	69246	69355	72699
11	Tamalate	72985	99502	99192	106169	120454
	Jumlah	623985	708465	712219	717585	736159

Sumber: *Evaluasi Pelaksanaan Pelita III Kotamadya Ujung Pandang*

Dipimpin oleh walikota H. M. Patompo mantan perwira dengan pangkat Letnan menjabat dari tahun 1965-1978. Beliau terkenal dengan berbagai hasil kerja yang dinilai cukup monumental, diawali dengan visi beliau melahirkan rencana dan sasaran pembangunan jangka panjang dikenal “Kota Lima Dimensi” meliputi: Kota Dagang, Kota Budaya, Kota Industri, Kota Akademik dan Kota Pariwisata. Selain itu, pada masa kepemimpinan beliau perluasan wilayah perkotaan serta pembukaan Jalan A.P Pettarani menjadi satu jalur dan Jalan Somba Opu menjadi jalur padat dengan pusat pertokoan emas dan alat-alat olahraga.²³ Selanjutnya dipimpin oleh Abustam dengan masa jabatan mulai dari tahun 1978-1983, kemudian dilanjutkan oleh H. Jancy Raib yang menjabat dari tahun 1983-1988.²⁴

Wilayah Kota Makassar termasuk daerah beriklim tropis dengan kelembaban udara berkisar antara 73% - 86 %, dengan suhu berkisar antara 22°C - 32°C. Sedangkan curah hujan tahunan adalah 2000-3000 mm dengan kisaran 108 hari tiap tahunnya. Wilayah pesisir nya datar dan hanya sebagian kecil dataran tinggi yaitu Kecamatan Biringkanaya. Ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 0 – 25 meter dengan kemiringan tanah rata-rata 0 - 2 barat. Terdapat dua

²³ Fachri Djaman. *Riwayat Dg Patompo, Sutradara Kisah Pembangunan Makassar*. <http://makassar.terkini.id/riwayat-dg-patompo-sutradara-kisah-pembangunan-makassar/>. (Diakses pada 21 Oktober 2020).

²⁴<http://www.sulselsatu.com/2017/11/01/hutmakassar410/daftar-nama-walikota-makassar.html> (Diakses pada 14 Februari 2020)

buah sungai yaitu Sungai *Jeneberang* yang mengalir melintasi Kabupaten Gowa dan bermuara pada bagian selatan dari Sungai *Tallo* yang bermuara dibagian utara kota. Kedua sungai ini memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pendangkalan yang ditimbulkan bervariasi pula.²⁵

Keadaan geologi ditutupi oleh batuan hasil gunung api hasil dari aktivitas gunung api *Lompobattang* yang memuntahkan material halus hingga kasar serta endapan aluvial pantai dan sungai yang merupakan kegiatan pengendapan sungai *Jeneberang*. Sumber daya Mineral pada umumnya galian yang termasuk bahan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bahan bangunan dan lain-lain.²⁶

Dari gambaran sepintas mengenai lokasi dan kondisi geografis Makassar, dapat memberikan sedikit penjelasan kota Makassar sebagai wilayah yang sangat strategis untuk pusat transit Indonesia bagian Timur. Makassar menjadi simpul jasa distribusi yang tentunya akan lebih efisien dibandingkan daerah lain. Selain itu perkembangan wilayah perkotaan yang terus dilakukan menjadikan Makassar dengan kepadatan pembangunan industri.²⁷

Tahun 1971 hingga tahun selanjutnya, terjadi perubahan nama Ibukota Makassar menjadi Kotamadya Ujung Pandang yang mendapat banyak tanggapan kurang baik dari berbagai kalangan, baik yang berada di Kota Makassar maupun luar Makassar. Berbagai upaya yang dilakukan hingga akhirnya pada tahun 1999

²⁵ Bappeda Tingkat II Ujung Pandang. *Evaluasi Pelaksanaan Pelita III Kotamadya Dati II Ujung Pandang*, hal. 5-6.

²⁶ *Ibid.*, hal. 8

²⁷ Intan Kamar. *Op. cit.*, hal. 50.

nama Kota Makassar kembali digunakan sebagai Ibukota Sulawesi Selatan.²⁸

Instalasi pertama PDAM yang dikenal dengan IPA I Ratulangi terletak di Jl. DR. Ratulangi No. 3, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dibangun pada tahun 1924 oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Waterleiding Bedrijf*, menjadikan instalasi pertama PDAM Makassar yang hingga kini masih ada untuk melayani warga Kota Makassar. Memanfaatkan sumber air baku yang diperoleh dari Sungai Jeneberang yang terletak sekitar 7 Km sebelah Selatan Kota dengan kapasitas awal produksi mencapai 50 l/d.²⁹

Instalasi selanjutnya selesai dibangun dan beroperasi sepenuhnya pada tahun 1977 dikenal dengan IPA II Panaikang. Instalasi ini terletak di Jl Urip Somohardjo dengan kapasitas awal produksi mencapai 500 l/d kemudian tahun 1989 ditingkatkan kapasitasnya menjadi 1000 l/d dengan memanfaatkan sumber air baku dari Sungai Lekopancing Kab. Maros. Ketika Kota Makassar mengalami perluasan wilayah tahun 1971 dan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi warga Makassar yang terus meningkat. Tentu saja, inilah yang melatarbelakangi instalasi kedua Panaikang dibangun.

Melalui paket pembangunan Perumnas pada tahun 1985 dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) III Antang dengan kapasitas awal 20 l/d, kemudian tahun 1992 dibangun unit kedua IPA Antang dengan jumlah kapasitas produksi yang sama. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi warga sekitar

²⁸ Zainuddin Tika. *Op. cit.*, hal. 18.

²⁹ <http://pdamkotamakassar.co.id/sejarah> (Diakses pada 14 Februari 2020).

Antang yang terus bertambah, maka tahun 2003 dilakukan penambahan di dua unit instalasi ini hingga kapasitas nya dari 40 l/d menjadi 90 l/d.

2.2 PDAM Kota Makassar Sebelum Tahun 1976

Sejarah awal program Penyediaan Air Minum beberapa kota di Indonesia hampir sama dimana sistem penyediaan air minum kebanyakan merupakan warisan Kolonial Hindia Belanda. PDAM Kota Semarang yang didirikan pada 1911, PDAM Kota Salatiga (1921), PDAM Kota Solo (1929) dan PDAM Kota Makassar (1924).³⁰

PDAM Kota Makassar merupakan salah satu perusahaan penyedia air minum yang sangat penting bagi masyarakat kota Makassar. Perusahaan ini mulai dirintis pada tahun 1924 dan dikelola oleh Pemerintah Hindia Belanda. Dengan Instalasi pertama di Jl. DR. Ratulangi. Awalnya, perusahaan air minum dikenal dengan nama *Gemente Waterleiding Bedrijf* (Perusahaan Air Kota), dibangun khusus untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi pemerintah kolonial dan orang-orang yang dekat Pemerintah Hindia Belanda, yang kemudian disalurkan ke fasilitas umum seperti kantor pemerintah, rumah sakit, bangunan umum lalu ke warga sekitar.³¹

Pada masa pendudukan Jepang, kota Makassar sebagai kawasan basis pemerintahan Jepang bagian Timur Indonesia. Untuk memaksimalkan pelayanan air bersih pada masa itu, pemerintah Jepang menambah kapasitas produksi air

³⁰ Baharuddin. *Op. cit.*, hal. 89.

³¹ Muhammad Rusli. Ketua Bidang Humas PDAM Makassar. Wawancara. 08 Oktober 2020 (09:10 Wita).

IPA Ratulangi yang semula 50 l/d meningkat hingga mencapai 100 l/d sejalan dengan penambahan bangunan dan pemukiman kota Makassar.³²

Setelah Indonesia merdeka secara keseluruhan perusahaan air bersih Makassar diolah oleh pemerintah setempat Kotamadya. Produksi air yang sebelumnya mencapai 100 l/d diturunkan kembali kapasitasnya menjadi 50 l/d. Penurunan kapasitas ini dilakukan akibat beberapa perlengkapan dan fasilitas pengelolaan mengalami kerusakan, akibat kapasitas produksi sebelumnya dianggap berlebihan, sedangkan fasilitas dan perlengkapan pengelolaan masih terbatas. Status pengolahan air minum saat itu dilaksanakan oleh Dinas Air Minum Pemerintah Daerah Kotamadya Ujung Pandang.³³

Pada tahun 1976 mengalami perubahan status yang sebelumnya Dinas Air Minum menjadi Perusahaan Daerah yang diberi nama Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang (PDAM Kota Makassar).³⁴ Di tahun itu pula kebutuhan air bersih di Kota Makassar makin meningkat, IPA II Panaikang sepenuhnya beroperasi pada tahun 1977 dengan kapasitas tahap pertama 500 l/d dengan memanfaatkan sumber air baku dari Sungai *Lekopancing*. Jauh lebih banyak kapasitas produksinya dibanding instalasi pengelolaan sebelumnya IPA I Ratulangi.

Pada tahun 1975-1985, untuk mendukung penyediaan air minum di

³² Afandi Syarif. *Op. cit.* hal. 177 – 180.

³³ Purnama Sari. KASLE Laboratorium PDAM Makassar. Wawancara. 20 November 2020 (13:50 Wita).

³⁴ Status pergantian menjadi PDAM Kota Makassar. Lihat *Inventaris Arsip Statis Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1922-1985*, (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2008), hal. VII.

Indonesia termasuk Kota Makassar. Kementerian dalam Negeri menerbitkan beberapa regulasi, di antaranya³⁵:

- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 536 – 666 Tahun 1981 tentang Petunjuk Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi dan Badan Pengawas Perusahaan Daerah.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 26 Tahun 1975 tanggal 3 November 1975 tentang Penyesuaian/Pengalihan Bentuk Perusahaan Air Minum menjadi Perusahaan Daerah.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 32 Tahun 1980 tanggal 18 Juni 1980 tentang pelaksanaan Ketentuan/Peraturan yang berlaku dalam rangka Pembinaan dan pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum.

2.3 Peralihan Fungsi, Tugas dan Status Hukum PDAM Kota Makassar

Kota Makassar merupakan ibukota Sulawesi Selatan memiliki tanggungjawab untuk menangani penyediaan air, baik secara teknis maupun administratif. Selain Makassar, ada pula beberapa daerah lain yang juga dipilih untuk menangani air bersih yang diantaranya adalah Solo, Semarang, Salatiga dan kota lain nya. Semua ini telah mendapatkan kedaulatan diserahkan kepemilikannya kepada pemerintah daerah setempat.

Sesuai dengan program nasional di dalam pelayanan air bersih untuk daerah perkotaan dengan target 75% dari jumlah penduduk maka berdasarkan petunjuk Menteri Dalam Negeri yang menyatakan, perlu adanya kesamaan status

³⁵ Baharuddin. *Op. cit.*, hal. 90.

pengelolaan air minum di daerah diseluruh Indonesia. Ditetapkan dengan keluarnya Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 26 Tahun 1975, tentang penyesuaian/mengalihkan bentuk Perusahaan Air Minum dari Dinas Daerah menjadi Perusahaan Daerah.³⁶

Pada waktu sebelumnya, dikeluarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1974 tentang pendirian Perusahaan Daerah Air Daerah Kota Makassar. Kemudian Peraturan Daerah ini disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan, melalui keputusan Nomor 253/VI/1975 tanggal 13 Juni 1975. Pelaksanaannya dilakukan dengan Surat Keputusan Walikotamadya Dati II Makassar No. 21/P.II/1976 tanggal 28 Februari 1976, tentang pengalihan status Dinas Air Minum Kota Makassar menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar.

Perusahaan air bersih Kota Makassar yang dulunya Dinas Air Minum Kotamadya Makassar maka berubah nama dan status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Dimana perubahan status perusahaan ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah sebelumnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1962³⁷, tentang Perusahaan Daerah serta bentuk pengelolaannya telah diatur dalam undang-undang tersebut. Dengan harapan tiap Daerah mampu memanfaatkan kekayaan sumberdaya yang dimiliki agar dapat mengembangkan pembangunan daerah masing-masing. Perusahaan daerah pada

³⁶ Departemen Dalam Negeri RI, Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor : 690 / 7027 / SJ tentang Pembebasan PDAM dari kewajiban menyetorkan 55% laba bersih pada Pemerintah Daerah, Jakarta : Depdagri, 1985.

³⁷ Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah, Perusahaan Daerah adalah perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan daerah yang dipisahkan.

hakikatnya merupakan cerminan daerah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerahnya.³⁸

Berdirinya PDAM Kota Makassar sebagai perusahaan daerah ini memiliki tujuan untuk turut serta melaksanakan Pembangunan Daerah khususnya disamping Pembangunan Nasional pada umumnya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang air minum.³⁹ Tugas pokok PDAM Kota Makassar tidak jauh berbeda sebelum dan sesudah terjadi perubahan status menjadi perusahaan daerah tahun 1976, kecuali kepemilikan modal sepenuhnya dipegang oleh walikota dan secara resmi dirumuskan dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2/1992 tanggal 7 April 1992 mengenai Susunan dan Tata Kerja PDAM Kota Makassar, yaitu melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang pengelolaan air minum, sedangkan fungsinya yaitu:⁴⁰

- Melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat konsumen dalam penyediaan air bersih.
- Menyelenggarakan pemanfaatan umum yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

³⁸ Made Gde Subha. *BUMD: Impikasi Yuridis Diundangkannya UU No. 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Terhadap Pengaturan BUMD di Indonesia* <http://subhakarmaresenlaw.wordpress.com/2016/01/09/implikasi-yuridis-diundangkannya-undang-undang-nomor-23-tahun-2014-tentang-pemerintah-daerah-terhadap-pengaturan-badan-usaha-milik-daerah-di-indonesia/> (Diakses pada 26 Juli 2020).

³⁹ <http://www.jogloabang.com/ekbis/pp-54-2017-badan-usaha-milik-daerah/> (Diakses pada 26 Juli 2020).

⁴⁰ *Inventaris Arsip Statis Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1922-1985. Op. cit.* hal. VII.

- Memupuk pendapatan perusahaan dan pembangunan daerah.

PDAM Kota Makassar resmi menjadi perusahaan daerah tahun 1976 telah merumuskan visinya yaitu “menjadi salah satu Perusahaan Daerah Air Minum terkemuka di Indonesia yang memiliki daya saing global”. Dari visi kemudian dijabarkan lebih lanjut, dalam misi perusahaan yaitu⁴¹ :

- Memberikan pelayanan air minum yang terbaik bagi masyarakat.
- Menunjang pembangunan dan pelayanan kota.
- Mewujudkan profesionalisme pengelolaan perusahaan.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggungjawab, maka Pemerintah Pusat telah menyerahkan kepada Pemerintah Daerah Kota Makassar untuk beberapa urusan pemerintah pusat yang termasuk didalamnya penyediaan dan pelayanan air minum. Sejalan dengan penyerahan urusan ini, maka pemerintah pusat mengeluarkan Intruksi Menteri Dalam Negeri No: 26 Tahun 1975 yang menyatakan agar dilakukan penyesuaian atau pengalihan bentuk Perusahaan Air Minum dari Dinas Daerah menjadi Perusahaan Daerah.

Dalam penjelasan sebelumnya, bentuk Perusahaan Daerah sebagaimana dimaksudkan dalam Intruksi Menteri Dalam Negeri tersebut diatas adalah sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962, tentang Perusahaan Daerah. Untuk memperoleh kepastian hukum, maka pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, ditetapkanlah dengan menggunakan

⁴¹ Baharuddin. *Op. cit.*, hal. 108.

Peraturan Daerah. PDAM Makassar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 1974, dan ditetapkan melalui Surat Keputusan 253/VI/1975 tanggal 13 Juni 1975 pelaksanaannya dilakukan dengan Surat Keputusan Walikotaamadya Dati II Makassar Nomor : 21/P.II/1976 tanggal 28 Februari 1976.⁴²

Didalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 pasal 2 yang berbunyi “Semua perusahaan yang didirikan berdasarkan undang-undang ini yang modalnya untuk seluruhnya atau untuk sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan undang-undang”. Dalam pasal 3 “Dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya, maka terhadap Badan Hukum yang dimaksud dalam Undang-undang ini, berlaku segala macam hukum Indonesia yang tidak bertentangan dengan Sosialisme Indonesia”.

Landasan hukum yang mengatur tujuan umum PDAM Kota Makassar sebagai perusahaan daerah dirumuskan dalam Undang – undang Nomor 5 Tahun 1962 Pasal 5 ayat 2 ialah untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan pembangunan ekonomi nasional khususnya dalam rangka ekonomi terpimpin untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Serta pada pasal 5 ayat pertama menyatakan bahwa Perusahaan Daerah ini merupakan satu kesatuan yang bersifat:⁴³

1. Memberi Jasa

⁴² *Inventaris Arsip Statis Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1922-1985. Op., cit.* hal. VII.

⁴³ Made Gde Subha. *Loc., cit.*

2. Menyelenggarakan Kemanfaatan umum
3. Memupuk pendapatan

Kebijakan ini disesuaikan dengan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan No. 235/VI/1975, tanggal 13 Juni 1975. Berikutnya, atas pelaksanaan Surat Keputusan Walikota Makassar No. 21/P/I/1976 tahun 1976. Adapun sumber penerimaan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar berasal dari⁴⁴:

1. Penjualan air minum kepada pelanggan dengan menggunakan tarif penjualan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.
2. Ongkos pemasangan / penyambungan langganan baru
3. Serta usaha-usaha yang tidak melanggar pada ketetapan-ketetapan umum Peraturan Daerah tersebut.

Setelah mendapatkan penerimaan tersebut, hasil keuntungan (laba bersih) yang didapat perusahaan diakumulasikan untuk membantu perekonomian daerah yang dialokasikan pada Kas Daerah, Dana Pembangunan Daerah dan lainnya.⁴⁵ PDAM Kota Makassar harus mampu meningkatkan perkembangan yang sangat berarti bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri didalam mewujudkan tujuannya untuk turut serta melaksanakan Pembangunan Daerah khususnya disamping Pembangunan Ekonomi Nasional umumnya. Hal ini dapat didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah melalui Intruksi Menteri Dalam Negeri dan

⁴⁴ Baharuddin. *Op. cit.*, hal. 101

⁴⁵ Lihat. Peraturan Daerah Kotamadya Tingkat II No.9 Tahun 1976 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Pasal 20 ayat 2. "Bahwa penggunaan Laba Bersih didapatkan setelah terlebih dahulu dikurangi dengan Penyusutan, Cadangan Modal dan pengurangan lain yang wajar dalam Perusahaan sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat.

Peraturan Daerah Kota yang telah di sahkan oleh Gubernur dan Walikota Makassar.

Agar supaya Perusahaan Daerah Air Minum lebih mampu mengembangkan usahanya dalam meningkatkan pelayanan masyarakat di kota Makassar. Menjadi salah satu target pembangunan daerah dan nasional, berarti turut menjadi tanggungjawab semua perusahaan daerah dan mengingat pula bahwa kemampuan Keuangan Negara yang terbatas. Maka dapat dipertimbangkan kembali agar Perusahaan Daerah Air Minum dibebaskan dari keawjiban penyeteran 55%, dari laba bersihnya kepada Pemerintah Daerah sampai jangka waktu dimana Perusahaan Daerah Air Minum sudah mampu melayani kebutuhan air minum untuk kurang lebih 75% penduduk kota.⁴⁶

Berhubungan dengan itu dan dalam kenyataannya Perusahaan Daerah Air Minum masih memerlukan pengerahan dana, baik yang berasal dari Perusahaan Daerah itu sendiri maupun bantuan dana dari instansi Pemerintah Pusat ataupun Daerah. Oleh karena itu dana dari perusahaan itu sendiri dapat digunakan seluruhnya oleh proyek Perusahaan Daerah Air Minum, baik untuk meningkatkan jaringan distribusi maupun untuk peningkatan pelayanan pada masyarakat di tahun tersebut.

Untuk mendukung peningkatan pelayanan, masalah kinerja didalam Perusahaan Daerah ini perlu ditopang dengan adanya peningkatan administratif dan teknisi perusahaan yang professional ditambah lagi dengan peningkatan tenaga kerja yang dilakukan dengan berbagai pelatihan – pelatihan kerja yang

⁴⁶ Departemen Dalam Negeri RI, Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor. *Loc., cit.*

pada agar Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar akan memiliki tenaga – tenaga administratif dan teknisi yang handal.⁴⁷ Meskipun demikian, kinerja PDAM Kota Makassar dari tahun 1970-1985, dinilai masih kurang dan belum maksimal. Banyaknya keluhan warga terhadap kinerja PDAM yang sering kali mengalami hambatan dalam menyalurkan air bersih kepada warga.⁴⁸

⁴⁷ Baharuddin. *Op., cit, hlm. 116 – 117.*

⁴⁸ Purnama Sari. Kasle Laboratorium PDAM Makassar. Wawancara. 20 November 2020 (13:50 Wita).